

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting diajarkan di Sekolah Dasar mengingat perannya sebagai bahasa nasional Negara Republik Indonesia. Bagi manusia, bahasa sangat dianggap penting karena pada dasarnya bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dalam rangka memenuhi sifat manusia sebagai makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan sesamanya. Seiring berkembangnya waktu manusia dituntut untuk mempunyai kemampuan berbahasa yang baik, karena dengan memiliki kemampuan berbahasa yang memadai seseorang akan lebih mudah dalam menyerap dan menyampaikan suatu informasi baik secara lisan maupun tulisan.

Nida (dalam Tarigan, 2008 : 1) mengatakan bahwa, “dalam pelajaran Bahasa Indonesia ada empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu: keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis”.

Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut tidak dapat dipisahkan, bahkan dalam praktiknya keempat keterampilan itu sangat erat kaitannya satu sama lain. Ketika kita berbicara, pada saat yang sama kita juga sedang menyimak. Demikian pula ketika kita akan berbicara mengenai sesuatu pastilah kita terlebih dahulu harus menyimak dan membaca materi yang berhubungan dengan pokok pembicaraan kita. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita

melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, hingga belajar membaca dan menulis. Siswa dapat dikatakan terampil berbahasa jika telah menguasai keempat aspek tersebut dan dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu wujud dari keempat aspek keterampilan berbahasa dan juga merupakan sasaran pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan berbicara tidak akan berkembang jika tidak dilatih secara terus menerus. Oleh karena itu keterampilan berbicara tidak akan dikuasai dengan baik tanpa dilatih.

Di Sekolah Dasar pembelajaran berbicara telah diberikan pada pelajaran Bahasa Indonesia di setiap tingkatan kelas, namun pada kenyataan di lapangan pembelajaran berbicara masih kurang mendapat perhatian dari siswa, jika demikian merupakan hal yang wajar jikalau siswa Sekolah Dasar belum memiliki bekal yang memadai untuk dapat dan terampil dalam berbicara. Situasi seperti ini bukan sepenuhnya terjadi karena kesalahan siswa, namun bisa juga terjadi karena kurangnya model pembelajaran yang dikuasai guru dalam menerapkan materi pembelajaran.

Diakui atau tidak pada zaman yang modern ini, sebagian besar guru masih menggunakan metodologi mengajar tradisional. Kegiatan pembelajaran berpusat pada guru, sedangkan siswa hanya dijadikan sebagai objek bukan sebagai subjek. Guru memberikan ceramah kepada siswa-siswanya, sementara siswa hanya mendengarkan. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi jenuh sehingga sulit menerima materi-materi yang diberikan oleh guru, kemudian siswa merasa tidak

bebas untuk mengemukakan pendapatnya. Siswa akan takut disalahkan apabila jawabannya ternyata salah, sehingga merasa kesulitan untuk menemukan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya. Siswa menganggap bahwa guru mengetahui segalanya dan apa yang disampaikan oleh gurunya adalah benar, bersifat mutlak dan tidak dapat dibantah. Selain itu, komunikasi yang terjadi hanya sebatas satu arah, yaitu guru ke siswa. Hal-hal demikianlah yang harus dipahami oleh guru agar dapat menciptakan perubahan yang lebih baik dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Oleh karena itu, sudah selayaknya dalam kegiatan belajar mengajar guru harus menanamkan konsep keterampilan berbicara Bahasa Indonesia dalam suasana yang aktif dan menyenangkan, sehingga siswa merasa bahwa belajar Bahasa Indonesia itu tidak sulit dan tidak membosankan. Selain itu, guru dapat memvariasikan cara mengajarnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif digunakan untuk mempengaruhi perhatian siswa agar sepenuhnya tertuju pada kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dengan guru kelas V SD Negeri 106226 Padang Baru, masih ditemukan banyak siswa yang kurang terampil dalam berbicara khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan fakta yang ada dari 22 orang siswa, 18 orang siswa (82%) kurang terampil dalam berbicara dan hanya 4 orang siswa (18%) yang terampil dalam berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat ketika proses belajar mengajar berlangsung siswa cenderung diam dan tidak berkomentar terhadap materi yang sedang dipelajari.

Rendahnya keterampilan berbicara siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti : siswa merasa kurang termotivasi dan percaya diri ketika diminta untuk mengungkapkan pendapat, menanggapi persoalan dan bercerita. Selain itu siswa juga kurang menguasai kosa kata , pelafalan/ intonasi yang kurang maksimal dan juga kalimat yang kurang koheren sehingga sulit untuk berbicara dengan baik dan benar.

Selanjutnya yaitu faktor eksternal, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti : guru kurang memberi kesempatan dan waktu untuk berlatih berbicara, strategi pembelajaran, metode dan model pembelajaran yang digunakan kurang tepat dalam membeberdayakan kemampuan siswa dalam berbicara serta kurangnya fasilitas atau sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Kedua faktor di ataslah yang kerap ditemukan pada siswa Sekolah Dasar yang membuat suasana belajar menjadi sangat monoton, pasif dan tidak bersemangat.

Menurut pengamatan penulis, beberapa orang guru di SD Negeri 106226 Padang Baru pada saat akan membahas materi pelajaran Bahasa Indonesia tentang mengomentari permasalahan faktual, langsung memberikan tugas kepada siswa untuk membaca atau memahami suatu masalah, kemudian siswa diminta untuk berkomentar di depan kelas secara bergantian. Sehingga siswa cenderung memberikan komentar tersebut dengan asal-asalan dan hanya untuk memenuhi tugas dari guru. Secara umum salah satu penyebab anak kurang terampil dalam berbicara yaitu karena strategi dan model pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara.

Berdasarkan pernyataan di atas, menurut penulis salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V Sekolah Dasar 106226 Padang Baru pada pelajaran Bahasa Indonesia yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token*.

Model pembelajaran *Time Token* merupakan model pembelajaran yang menggunakan kupon berbicara sebagai alat untuk mengatur waktu berbicara setiap siswa. Setiap siswa memiliki 2 kupon berbicara, setiap kupon memiliki waktu berbicara selama kurang lebih 30 detik. Siswa yang akan berbicara harus memberikan 1 kupon terlebih dahulu kepada guru. Siswa harus bergantian berbicara dengan temannya, hingga semua mendapat giliran. Siswa yang tidak memiliki kupon lagi (habis) berarti tidak dapat berbicara lagi, tetapi siswa yang masih memiliki kupon harus berbicara lagi. Dengan cara ini tidak akan ada siswa yang mendominasi pembicaraan dan tidak akan ada juga yang diam sama sekali. Salah satu dari jenis model pembelajaran kooperatif ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa karena model pembelajaran ini melibatkan seluruh siswa untuk berbicara, sehingga pikiran dan perhatian siswa akan tertuju pada kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Peneliti sangat tertarik untuk memperbaiki suasana kelas agar lebih aktif dan bersemangat. Maka atas dasar latar belakang tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yang diharapkan dapat **“Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Time Token* pada Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 106226 Padang Baru Tahun Ajaran 2015-2016”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi sehubungan dengan keterampilan berbicara siswa. Adapun masalah-masalah yang teridentifikasi antara lain :

1. Kurangnya motivasi dan percaya diri serta kurangnya waktu untuk latihan keterampilan berbicara siswa dalam proses pembelajaran.
2. Keterampilan siswa sangat rendah dalam berbicara mengungkapkan pendapat.
3. Penguasaan kosa kata yang minim dan pelafalan yang kurang maksimal.
4. Model pembelajaran dan strategi yang digunakan guru kurang memberdayakan siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara .
5. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan sistem pembelajaran yang berpusat pada guru (*Teacher Oriented*) dalam mengajar.
6. Kurangnya fasilitas serta sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dikemukakan di atas maka penulis membatasi masalah penelitian, yaitu: “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Time Token* pada Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Pokok Mengomentari Persoalan Faktual di Kelas V SD Negeri 106226 Padang Baru Tahun Ajaran 2015/2016”.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :  
“Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *time token* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi pokok mengomentari persoalan faktual di kelas V SD Negeri 106226 Padang Baru Tahun Ajaran 2015/2016?”

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran *time token* pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 106226 Padang Baru tahun ajaran 2015/2016.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat untuk perorangan maupun institusi di bawah ini yaitu :

##### 1. Bagi siswa

- a. Menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran *time token*.
- b. Agar siswa lebih kreatif lagi dalam menuangkan ide, gagasan serta pikirannya dalam berbicara.

##### 2. Bagi guru

- a. Sebagai bahan masukan bahwa penggunaan metode dan mode pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan keterampilan

berbicara siswa, khususnya model pembelajaran *time token* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa mengeluarkan pendapat.

### **3. Bagi sekolah**

- a. Meningkatkan kualitas dan mutu sekolah khususnya keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran *time token*.
- b. Sebagai bahan masukan bahwa model pembelajaran *time token* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

### **4. Bagi penulis**

- a. Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *time token*.
- b. Dapat menambah wawasan dan pengalaman serta meningkatkan profesionalisme untuk calon guru dimasa yang akan datang.
- c. Untuk memenuhi persyaratan menjadi sarjana S1 PGSD FIP Unimed.

### **5. Bagi peneliti lain**

- a. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut tentang bagaimana meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token*.